



## Implementasi Program DASHAT dalam Pencegahan Stunting pada Balita

Khairunnisa Tanjung<sup>1\*</sup>, Sholih<sup>2</sup>, Herlina Siregar<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Non Formal, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, Indonesia 42117.

Email Korespondensi: [2221200035@untirta.ac.id](mailto:2221200035@untirta.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi program DASHAT dalam pencegahan stunting di Kelurahan Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) sendiri merupakan program yang diluncurkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki harapan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemberian gizi dan perilaku sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian melibatkan 4 pelaksana program DASHAT dan 5 peserta yang merupakan ibu yang memiliki balita mendekati stunting. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas dan reliabilitas instrumen dikonfirmasi melalui triangulasi data. Analisis data mengikuti tiga tahap kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasiannya program DASHAT dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan Keberlanjutan. Ditemukan juga faktor penghambat dari implementasi program ini dimana sumber daya finansial dan fasilitas pelaksanaan yang kurang mendukung. Untuk hasil pelaksanaan sendiri ditemukan bahwa terdapat perubahan pada pengetahuan ibu/peserta dalam pemenuhan gizi harian pada anak. Peneliti menyimpulkan bahwa program DASHAT ini telah berjalan dengan baik, karena dilaksanakan sesuai pedoman serta mendapatkan hasil peningkatan pengetahuan pada peserta, namun memerlukan perbaikan dari segi sumber daya finansial dan fasilitas untuk dampak yang lebih optimal.

**Kata kunci:** Implementasi Program; DASHAT; Pencegahan Stunting.

## Implementation of the DASHAT Program in Preventing Stunting in Toddlers

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the DASHAT program in preventing stunting in Duri Kosambi Village, Cengkareng, West Jakarta. The DASHAT (Healthy Kitchens Overcome Stunting) program itself is a program launched by the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) which hopes to increase public understanding of the importance of providing nutrition and healthy behavior. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects involved 4 DASHAT program implementers and 5 participants who were mothers of toddlers approaching stunting. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The validity and reliability of the instrument were confirmed through data triangulation. Data analysis follows three stages of activities, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of the DASHAT program was carried out in three stages, namely the preparation stage, implementation stage and sustainability. It was also found that the inhibiting factors in implementing this program were financial resources and implementation facilities that were less supportive. The results of the implementation itself found that there were changes in the knowledge of mothers/participants in fulfilling daily nutrition for children. Researchers concluded that the DASHAT program had run well, because it was implemented according to guidelines and resulted in increased knowledge among participants, but required improvements in terms of financial resources and facilities for more optimal impact.*

**Keywords:** Program Implementation; DASHAT; Preventing Stunting.

**How to Cite:** Tanjung, K., Sholih, S., & Siregar, H. (2025). Implementasi Program DASHAT dalam Pencegahan Stunting pada Balita. *Empiricism Journal*, 6(1), 18–26. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2519>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i1.2519>

Copyright©2025, Tanjung et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



## PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan dimana anak usia dibawah lima tahun memiliki hambatan dalam pertumbuhan, hal ini dikarenakan kurang optimalnya asupan gizi yang diterima anak pada saat ibu hamil dan pada masa awal kelahiran. Terdapat beberapa

penyebab balita mengalami stunting, keadaan ini disebabkan dari pengaruh keadaan social ekonomi dari orangtua balita, kurangnya kecukupan nutrisi pada ibu saat hamil, Riwayat penyakit yang diderita si bayi, kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pola asuh anak yang harus dilakukan dalam 1.000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Kemenkes, 2018).

Di Indonesia stunting mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana praevaleensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% ditahun 2021 menjadi 21,6% ditahun 2022, secara umum penurunan jumlah stunting paling banyak yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten (Rokom, 2023). Melalui hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada 2022 Provinsi DKI Jakarta belum mengalami penurunan kasus stunting yang signifikan dibandingkan dengan 4 provinsi yang disebutkan, akan tetapi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan praevaleensi stunting terendah kedua di Indonesia, dimana praevaleensi balita stunting di DKI Jakarta sebesar 14,8%. Provinsi DKI Jakarta sendiri memiliki 6 kota administrasi, dari 6 kota ini terdapat 3 kota yang kasus stuntingnya di atas rata-rata praevaleensi balita stunting DKI Jakarta sisanya berada di bawah angka rata-rata praevaleensi stunting di DKI Jakarta. Salah satu kota yang memiliki praevaleensi yang cukup tinggi diantara 6 wilayah di DKI Jakarta yaitu Kota Administrasi Jakarta Barat, dimana wilayah ini memiliki praevaleensi stunting sebesar 15,2% (Cindy, 2023).

Fokus penelitian saat ini adalah program pencegahan Stunting di Kota Administrasi Jakarta Barat yaitu di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat sendiri memiliki praevaleensi Stunting cukup tinggi diantara 6 wilayah di DKI Jakarta. Menurut data yang dapat diakses pada laman web Dinas Kesehatan DKI Jakarta ([dinkes.jakarta.go.id](http://dinkes.jakarta.go.id)), Kota Administrasi Jakarta Barat memiliki 8.519 kasus Stunting yang diakumulasi dari bulan Januari s.d November 2023, hasil ini berasal dari 91.441 (48,71%) orang yang pernah di input di e-PPBGM (Aplikasi elektronik- Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dari jumlah sasaran balita sebanyak 187.708 orang. Angka Stunting di Kecamatan Cengkareng sendiri memiliki 3.813 kasus Stunting terhitung dari bulan Januari sampai dengan November, kasus ini berkurang sebanyak 807 kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu Kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Barat yang menjadi objek dalam pencegahan stunting yaitu Kelurahan Duri Kosambi. Data yang dapat diakses pada laman ([carik.jakarta.go.id](http://carik.jakarta.go.id)) memperlihatkan dimana Kelurahan Duri Kosambi memiliki 10,689 data yang dimana data ini termasuk pada data Jumlah Keluarga Sasaran Resiko Stunting. Dari total 10,689 data terdapat 243 keluarga hamil, 4,243 keluarga yang memiliki balita. Untuk data Keluarga Beresiko Stunting sendiri terdapat 55,6% Keluarga Beresiko stunting. Kelurahan Duri Kosambi sendiri menjadi salah satu Lokasi Fokus (lokus) penurunan dan pencegahan stunting di Jakarta Barat, dimana Lokasi Fokus ini terdiri dari delapan Kelurahan.

Angka-angka diatas menunjukkan bahwa Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat memerlukan peranan penting dari berbagai instansi maupun organisasi yang berada di masyarakat, salah satu instansi yang berperan dalam penurunan Stunting adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPAPP). Program yang perlu dilakukan untuk pencegahan stunting sendiri diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan pengolahan dan penyiapan makanan sehat untuk balita mendekati stunting. Program ini merupakan salah satu kegiatan untuk mempercepat proses pencegahan stunting dengan kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat seperti demo memasak khususnya untuk keluarga yang beresiko mengalami stunting. Salah satu contoh program untuk pencegahan stunting di Kelurahan Duri Kosambi Adalah DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting).

Program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) merupakan program turunan dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Program ini dilaksanakan di Kelurahan Duri Kosambi sebanyak 5 minggu secara berturut-turut. Kegiatan DASHAT dilaksanakan dengan bekerjasama dengan beberapa sektor. Kegiatan program DASHAT sendiri dengan memberikan informasi dan KIE kepada keluarga beresiko Stunting. Diharapkan dengan program ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi dan perilaku sehat sehingga dapat mencegah Stunting pada keluarga. Kegiatan DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi dilaksanakan dengan 30 peserta yang merupakan orangtua bersama anak yang memiliki gejala Stunting dan mendekati

Stunting. Kegiatan ini diawali dengan menimbang berat badan anak dan tinggi badan anak. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan kader PKK dimana dilakukan demonstrasi memasak menggunakan bahan-bahan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan gizi anak, demonstrasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua yang hadir mengenai makanan apa saja yang bisa memenuhi kebutuhan gizi harian anak mereka. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari puskesmas untuk melakukan kegiatan sosialisasi berupa pemberian materi mengenai apa itu Stunting, bagaimana mencegah dan mengatasi kondisi Stunting pada anak, serta bagaimana mendukung aktivitas anak yang sudah diketahui memiliki gejala Stunting. Pada program ini juga dilakukan pemberian snack (makanan ringan) dan makanan siang yang dimana sudah disesuaikan dengan kebutuhan gizi harian pada anak.

Salah satu contoh penelitian terdahulu mengenai program DASHAT yaitu penelitian dari Ilham Prananda (Prananda, 2024), penelitian ini dilakukan di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin, pada penelitian ini menggunakan model implementasi kebijakan Charles O. Jones, dimana temuan di lapangan mengenai indikator penerapan sudah diterapkan dengan baik, kegiatan di dalamnya terdapat edukasi pola asuh yang baik terhadap balita, demo memasak berkah gizi, dan pemberian sembako kepada masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Program DASHAT dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat". Hal ini dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas mengenai Implementasi program DASHAT dengan membahas faktor penghambat dan hasil dari program DASHAT itu sendiri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi program DASHAT, faktor penghambat serta hasil program DASHAT dalam pencegahan stunting di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, dilakukan pada Maret 2024 hingga Desember 2024. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam mengenai Implementasi, Faktor Penghambat dan hasil program DASHAT dalam pencegahan stunting. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Ajat, 2018). Sumber data penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sumber data primer berupa hasil wawancara bersama 4 pelaksana program dan 5 peserta program DASHAT dan data sekunder yaitu berupa dokumen tambahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan kegiatan observasi, dimana menurut Bungin (2007) dalam (Rizqy Dea, 2023) menjelaskan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dimana kegiatan ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Teknik lain yang digunakan yaitu wawancara, dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah tujuan dan hipotesis penelitian (Sari, 2022). Wawancara dilakukan terhadap pelaksana untuk menggali bagaimana pengimplementasian program DASHAT dan faktor Penghambat pada program DASHAT, kemudian pada peserta program untuk menggali hasil dari pelaksanaan program mengenai peningkatan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting. Selanjutnya dengan dokumen pendukung, dokumen yang dikumpulkan termasuk materi yang diberikan selama pelaksanaan program, serta instrumen wawancara yang mencakup pertanyaan seputra fokus penelitian. Dokumen ini memberikan data pendukung yang memperkaya analisis mengenai program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan teknik reduksi data, dimana dilakukan pencatatan dan merangkum hasil wawancara untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data, dimana ini dilakukan untuk menyatukan informasi, peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian teks naratif dengan menyajikan data yang bertujuan untuk mempermudah penulis untuk memahami apa yang

terjadi. Kemudian penarikan Kesimpulan dimana ini dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis dan menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini membahas mengenai implementasi program DASHAT, faktor penghambat implementasi program DASHAT serta hasil Implementasi program DASHAT dalam pencegahan stunting pada balita.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara dengan Pelaksana Program dan Penerima Program

Responden	Posisi	Pemahaman DASHAT	Penentuan Peserta	Pelaksanaan	Keberlanjutan	Hambatan	SOP Struktur
<b>Responden 1</b>	Kasie P2KB Sudin PPAPP	Dapur Sehat Atasi Stunting (edukasi menu sehat)	Underweight /gizi kurang via POSTU	Demo masak, distribusi oleh kader, monitoring via WhatsApp	Monitoring porsi, follow-up	Fasilitas alat masak terbatas, dana minim	Ada SOP & struktur birokrasi
<b>Responden 2</b>	PKB ASN	Program percepatan penurunan stunting	Data dari puskesmas + verifikasi kader	Demo masak, distribusi gratis, edukasi ahli gizi	Pemantauan BB/TB, lintas dinas terlibat	Dana & SDM terbatas, transportasi peserta Kepedulian rendah, dana kurang	SOP dilaksanakan, birokrasi lengkap SOP dijalankan, dianggap 'biasa saja'
<b>Responden 3</b>	Kader Pokja IV	Mengubah perilaku konsumsi makanan bergizi	BB/TB dari posyandu	Demo masak, distribusi saat sosialisasi	Program lanjut: Jakarta Beraksi	Penolakan peserta, dana & alat terbatas	SOP dijalankan, komunikasi i terkendala -
<b>Responden 4</b>	Kader Pokja IV	Ubah perilaku gizi keluarga	BB/TB di posyandu	Demo masak bahan terjangkau, distribusi di lokasi	Tidak dijelaskan eksplisit	Masih ragu menentukan porsi makan bergizi	-
<b>Responden 5</b>	Ibu Rumah Tangga	Edukasi pentingnya gizi seimbang untuk anak balita	Melalui rujukan kader posyandu dan hasil timbang anak	Praktek masak langsung dan diskusi gizi dengan ahli	Menerapkan pola makan sehat di rumah	Minimnya variasi bahan makanan di rumah	-
<b>Responden 6</b>	Ibu Rumah Tangga	Bantuan program untuk meningkatkan tumbuh kembang anak	Terpilih dari daftar balita kurang gizi di posyandu	Kegiatan edukasi dan praktik menu sehat harian	Lebih rutin memasak sayur dan lauk sehat	Kesulitan waktu memasak karena urusan rumah tangga	-
<b>Responden 7</b>	Ibu Rumah Tangga	Pelatihan agar orangtua bisa memberikan makanan sehat	Mengikuti setelah mendapat undangan dari kader	Demonstrasi dan praktik membuat makanan bergizi sederhana	Mengikuti saran dan panduan menu mingguan dari kader	Harga bahan makanan sehat cukup tinggi	-
<b>Responden 8</b>	Ibu Rumah Tangga	Kampanye kesehatan anak untuk cegah stunting	Didata melalui survei rumah tangga oleh kader	Penyuluhan sanitasi dan gizi serta pembagian makanan contoh	Membuat jurnal makan anak untuk dikonsultasikan	Kurangnya dukungan anggota keluarga lain	-
<b>Responden 9</b>	Ibu Rumah Tangga	Informasi dan praktik cara memasak sehat untuk anak	Pemilihan oleh petugas kesehatan karena anak BB kurang	Demo masak, diskusi kelompok, dan konsultasi pribadi	Berusaha menjaga jadwal makan dan cemilan sehat		

## **Implementasi Program DASHAT dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat**

Prinsip gizi seimbang dinilai akan sangat efektif, bila dilakukan mulai dari ibu hamil hingga anak berumur dua tahun. Masa ini merupakan masa kritis yang menentukan kualitas hidup manusia. Karena hal ini keluarga perlu memperhatikan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimana peran keluarga harus dioptimalkan sebagai pelopor pencegahan stunting. Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan program DASHAT (Dapur Sehat Atasi stunting). Program ini merupakan bentuk pemberian informasi dan KIE kepada keluarga beresiko stunting. Diharapkan dengan program ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dan perilaku sehat sehingga dapat mencegah stunting di dalam keluarga (Irawan et al., 2022). Kegiatan DASHAT memiliki tujuan agar masyarakat dapat menambah pengetahuan dan dapat mencapai asupan gizi keluarga sehingga terhindar dari gizi buruk, terutama pada keluarga dengan balita yang memiliki resiko stunting (Aisyah et al., 2023). Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan DASHAT sendiri terdiri dari 3 tahapan yaitu:

### **a. Tahap persiapan**

Persiapan suatu program merupakan kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan agar terlaksana dengan baik dan tujuan yang disiapkan dapat tercapai (Febyaningsih & Nurfadilah, 2021). Dalam pelaksanaan Program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi, tahap pertama yang dilakukan dalam persiapan adalah identifikasi dan pemetaan terhadap keluarga beresiko stunting, kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Pembantu yang memiliki data-data terkait keluarga beresiko stunting. Pada program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi sendiri diambil 32 peserta, hal ini berjalan sehubungan dengan anggaran yang terdapat di Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat, untuk program pembinaan Keluarga Berencana. Setelah menentukan siapa saja yang menjadi peserta kemudian pihak-pihak terkait berdiskusi terkait tempat pelaksanaan program DASHAT, lokasi yang ditentukan yaitu di Ruang Terbuka Kelurahan Duri Kosambi dan RPTRA Mawar. Setelah melakukan perumusan target sasaran dan lokasi pelaksanaan, selanjutnya adalah peningkatan kapasitas pelaksana. Peningkatan kapasitas pelaksana program DASHAT ini dilakukan dengan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai stunting, cara pencegahan stunting, dan cuci tangan yang baik kepada kader pelaksana program DASHAT. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mujiyanto, 2019) bahwa dalam persiapan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan.

### **b. Tahap pelaksanaan**

Pada Implementasi program DASHAT dalam pencegahan stunting di Kelurahan Duri Kosambi, tahap pelaksanaan sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pelaksanaan program DASHAT meliputi produksi dan pengemasan, distribusi, pemasaran dan pengelolaan keuangan serta implementasi Komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) (Irawan et al., 2022). Pada pelaksanaan program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi hal pertama yang dilakukan adalah kegiatan produksi dan pengemasan yang dilakukan untuk menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk para peserta. Pelaksanaan produksi dan pengemasan ini dilakukan melalui demo memasak dimana makanan yang didemonstrasikan merupakan makanan yang dapat mencukupi gizi harian pada anak, penyediaan makanan sehat ini dilakukan oleh kader yang sudah ditunjuk, langkah ini sejalan dengan pendapat yang dikutip dari (Nastia et al., 2023) salah satu metode yang digunakan pada pelaksanaan DASHAT yaitu metode demonstrasi, dengan praktek pengolahan bahan pangan keluarga yang mengandung gizi seimbang. Berikutnya dilakukan kegiatan pendistribusian makanan yang dilakukan menggunakan model sosial, dimana kegiatan ini dilakukan dengan mendistribusikannya secara cuma-cuma kepada sasaran atau peserta yang mengikuti program DASHAT.

Kegiatan ini dilakukan pada saat program berlangsung dan apabila terdapat peserta yang tidak datang maka akan diantarkan oleh kader yang bertugas. Dalam Proses pelaksanaan program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi yang terakhir yaitu dengan kegiatan penguatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) mengenai makanan sehat, kegiatan penguatan KIE di Kelurahan Duri Kosambi dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama beberapa pihak, kegiatan penguatan KIE ini dilakukan dengan penyampaian

materi seperti 1000 HPK (hari pertama kehidupan) yang disampaikan oleh pihak PUSTU (puskesmas pembantu), Tata Cara Cuci Tangan disampaikan oleh kader, bantuan pemerintah tentang stunting (KAJ) disampaikan oleh dinas sosial, serta sosialisasi kegiatan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) yang disampaikan oleh pihak Sudin PPAPP.

### c. Keberlanjutan

Pada pelaksanaan program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi keberlanjutan dilakukan dengan melakukan pemantauan pengaplikasian menu gizi seimbang di rumah melalui group whatsapp dengan melihat porsi yang dihabiskan oleh anak, kemudian kader juga melakukan monitoring kepada peserta yang membutuhkan bantuan kemudian memfollow up kepada pihak-pihak yang memiliki wewenang. Kegiatan monitoring dilakukan melalui *group chat whatsapp* Monitoring program DASHAT ini sejalan dengan pendapat (Hidayat et al., 2022) monitoring dilakukan beberapa kali, monitoring sendiri dilakukan untuk melihat perkembangan pada pola pemberian makanan pada peserta.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Prananda (2024), dengan judul "*Implementasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*". Penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan implementasi program DASHAT sudah dilaksanakan dengan baik tetapi masih belum dikatakan maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan program DASHAT yaitu terkait belum adanya aturan dalam pelaksanaan program, donatur yang tidak tetap, kader yang kurang responsif serta rendahnya dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi pencegahan stunting.

Pada penelitian yang sudah dilakukan peneliti terhadap program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi, dalam pengimplementasiannya sudah berjalan dengan baik, dimana hal ini dilakukan dengan pedoman yang berasal dari buku pegangan BKKBN mengenai program DASHAT. Pengimplementasiannya dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan keberlanjutan.

### Faktor Penghambat Implementasi Program DASHAT dalam Pencegahan Stunting pada Balita

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan teori Implementasi Kebijakan dari ahli George C Edward III dalam (Nalien, 2021) sebagai indikator untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam implementasi program DASHAT. Teori Implementasi kebijakan ini sendiri memiliki 4 indikator yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi dilaksanakan pada bulan September – Oktober pada tahun 2023, pelaksanaan program ini dilaksanakan selama 5 minggu berturut-turut, namun kegiatan sosialisasi tatap muka bersama narasumber hanya dilakukan selama 1x dalam seminggu. Program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi tidak dilaksanakan sepanjang tahun karena bergantung pada anggaran yang diperuntukkan untuk kegiatan pencegahan stunting di wilayah Kelurahan Duri Kosambi.

Dalam hal komunikasi, program DASHAT ini Program DASHAT memiliki komunikasi yang terjalin dengan baik dan dilaksanakan secara dua arah baik dari pihak pelaksana dan peserta program. Pihak yang memiliki keterkaitan dengan program DASHAT ini merupakan SKPD, Sudin PPAPP, pihak Kelurahan, Puskesmas dan Kader. Walau berjalan dengan baik namun terdapat juga kendala pada kegiatan komunikasi pada program DASHAT ini, dimana terkadang ada masyarakat yang tidak bisa hadir pada pelaksanaan kegiatan, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta yang bersangkutan.

Kemudian pada implementasi program DASHAT terdapat faktor sumber daya. Dimana ada sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Dalam hal sumber daya manusia, program DASHAT memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam mendukung pelaksanaan program, dimana keberhasilan program ini bergantung pada kemampuan dan pengetahuan petugas terkait, pada kegiatan penyampaian materi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting ini serta pemenuhan gizi harian sudah dilakukan dengan petugas yang memiliki pengetahuan memadai. Sumber daya lain yaitu sumber daya finansial, Meskipun anggaran program DASHAT bersumber

dari pemerintah, namun terdapat keterbatasan yang menyebabkan sumber daya finansial pada program DASHAT ini masih dianggap lemah.

Pada pelaksanaan program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi, para pelaksana merasa memiliki tanggung jawab pada pelaksanaan program DASHAT untuk pencegahan stunting di Kota Administrasi Jakarta Barat. Disposisi pelaksana cenderung baik dimana mendukung dan berharap program DASHAT ini dapat mencakup sasaran yang lebih luas lagi, respon pelaksana ketika terdapat kendala pada pelaksanaannya juga baik, dimana mereka mencari solusi agar pelaksanaan program dapat terlaksana secara menyeluruh. Hal ini selara dengan pendapat yang menyatakan bahwa disposisi merupakan kemampuan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan atau program untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan program dapat diwujudkan (Joko Widodo (2010) dalam (Lestari, 2018)).

Faktor selanjutnya yaitu struktur birokrasi, dalam pelaksanaan program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi terdapat SOP yang sudah ditentukan sebelumnya dan kegiatan DASHAT ini pun dirasa sudah mengikuti SOP yang ada. Selanjutnya yaitu pembagian tugas dalam pelaksanaan program DASHAT sudah dilakukan sesuai keahlian petugas pelaksana dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan program DASHAT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intanita dan Desiderius (2024) dengan judul "*Implementasi Kebijakan Penanganan stunting Melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Kabupaten Sukoharjo*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penanganan stunting melalui program DASHAT di Kampung KB Pelangi Desa Tanjung dan Kampung KB Salam Desa Daleman dengan menggunakan teori faktor. Hasil yang didapat yaitu pegimplementasiannya terdapat faktor penghambat yaitu minimnya anggaran dan tidak adanya dukungan elit politik serta terdapat faktor penghambat lain yaitu kurangnya inovasi pelaksana, belum optimalnya sumber daya, minimnya koordinasi dan sharing lintas sektoral.

Pada penelitian mengenai implementasi program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi terdapat juga faktor penghambat dalam pengimplementasiannya, hal utama yang menjadi faktor penghambat yaitu minimnya anggaran pada program DASHAT ini, dimana hanya mengandalkan anggaran yang diturunkan oleh BKKBN kepada sudin PPAPP Jakarta Barat saja, tidak terdapat sumber dana lain seperti CSR. Hambatan lain dari segi komunikasi kepada masyarakat, terkadang ada masyarakat yang tidak datang saat sosialisasi sehingga kurangnya informasi yang diserap.

### **Hasil Pencegahan Stunting melalui Program DASHAT**

Program yang baik merupakan program yang dapat memberikan manfaat serta mengatasi permasalahan di masyarakat. Program yang baik dapat dinilai dari hasil yang telah diraih dari program tersebut. Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020). Pada pelaksanaan DASHAT terdapat proses KIE kepada para peserta dimana pada proses pelaksanaan edukasi gizi merupakan bagian penting dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Edukasi dan Pendidikan yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak sehingga menjadi pola perilaku yang berubah kearah yang lebih baik. Karena hal ini peran ibu sangatlah penting dalam Upaya meningkatkan status gizi balita (Mulyani et al., 2022). Sebelum mengikuti program DASHAT para peserta belum terlalu mengetahui apa itu stunting, dan mereka tidak terlalu memperhatikan asupan gizi harian pada anak mereka, yang dilakukan hanya memberi makanan seperti nasi dan lauk pauk yang belum memenuhi gizi harian untuk anak.

Setelah mengikuti Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam pemenuhan gizi harian yang perlu dipenuhi bagi anak oleh keluarga, peningkatan pengetahuan ini dibarengi dengan perubahan sikap dalam memenuhi gizi harian anak. Dalam pemenuhan gizi harian setelah mengikuti program DASHAT ibu jadi lebih mengetahui bahwa anak membutuhkan asupan nutrisi yang baik mulai dari harus adanya sayuran, protein hewani atau nabati serta asupan buah. Meskipun

begitu, dalam pemenuhan gizi harian anak masih terdapat kendala karena alasan pribadi, dimana penghasilan keluarga masih minim untuk mencukupi kebutuhan seperti protein hewani. Selanjutnya perubahan tata cara mengolah dan menyimpan makanan, setelah mengikuti program DASHAT ini peserta mengaku pengetahuannya terhadap cara mengolah dan menyimpan makanan meningkat, dimana sebelumnya menyimpan makanan semua di kulkas saja, setelah mengikuti program DASHAT ini jadi paham makanan apa saja yang bisa disimpan di suhu ruang, di chiller atau di freezer. Peserta juga mengaku jadi mengetahui bahwa tidak semua makanan bisa dihangatkan. Peserta juga mengatakan bahwa jadi mengetahui jika merebus makanan dapat menurunkan nilai gizi dan menurunkan zat gizi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program DASHAT di Kelurahan Duri Kosambi secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan orangtua/ibu dalam pencegahan stunting, dengan mayoritas responden merasa bahwa setelah mengikuti program DASHAT mereka lebih mengetahui cara pemenuhan gizi harian anak, tata cara mengolah dan menyimpan makanan. Namun, masih terdapat beberapa kendala pada pengimplementasiannya, dimana dalam segi sumber daya manusia yang jumlahnya kurang serta sumber daya finansial yang dirasa kurang memadai. Temuan dari triangulasi data melalui wawancara, dan observasi menegaskan bahwa pengimplemnetasian program DASHAT dapat menambah pengetahuan orangtua/ibu sebagai peserta dalam pencegahan stunting pada balita. Dengan memperbaiki faktor penghambat yang ditemukan, program DASHAT dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas sebagai peserta, mempersiapkan para ibu dnegan lebih baik untuk menghadapi tantangan mengenai balita stunting dan pemenuhan gizi serta cara pencegahannya. Program ini berhasil, namun perbaikan dalam penyediaan sumber daya dan fasilitas dapat semakin memaksimalkan pengimplementasian program dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan agar pihak-pihak terkait pencegahan stunting dapat lebih memperhatikan anggaran yang diberikan agar pelaksanaan program pencegahan stunting kedepannya akan berjalan lebih optimal. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah fokus pada upaya program DASHAT dalam penanganan stunting yang lebih luas lagi ruang lingkupnya serta menggunakan indikator-indikator yang lebih relevan di lapangan. Perlu dilakukan studi lanjutan untuk mengeksplor metode sosialisasi dan penyediaan makanan yang lebih inovatif untuk mengatasi hambatan kurangnya komunikasi kepada peserta. Selain itu, kolaborasi lebih intensif dengan unit-unit yang bertanggung jawab dengan program stunting juga harus diteliti lebih lanjut, termasuk cara pengidentifikasian dan pemetaan data anak stunting. Hambatan seperti keterbatasan fasilitas yang kurang memadai perlu diatasi, agar program DASHAT dalam kegiatan demo memasak dapat lebih berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan program yaitu demo memasak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I dan II yang memberikan arahan dalam penelitian ini. Peneliti ucapkan juga terimakasih kepada pelaksana progam DASHAT yaitu Kepala Seksi P2KB Sudin PPAPP Jakarta Barat, PLKB Kelurahan Duri ksoambi, anggota Pokja IV PKK Kelurahan Duri Kosambi serta para ibu sebagai peserta program, atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu dalam proses pengumpulan data serta pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, H. S., Muhaiminah, S., & Kholifah, S. N. (2023). Gerakan Pencegahan Stunting melalui Program Edukasi dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Lamongan.



- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4(4), 4742–4745. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2207>
- Ajat, R. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) (1st ed.). Deepublish (CV Budi Utama).
- Annur Mutia Cindy. (2023). Terendah Kedua Nasional, Ini Rincian angka Balita Stunting di Wilayah DKI Jakarta pada 2022. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/06/terendah-kedua-nasional-ini-rincian-angka-balita-stunting-di-wilayah-dki-jakarta-pada-2022>
- Febyaningsih, E., & Nurfadilah, N. (2021). Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(2), 70. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.569>
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>
- Hidayat, M., Khaki, S., Afifah, N., Agil Azkiya, C., Khasanah, L., Raichatul Janah, F., Rumiaty, L., Azkiyati Zahroh, F., Ermanto, H., & Zainurrohaman, A. (2022). Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat Pencegahan Kasus Stunting melalui Program Dapur Sehat Stunting (DASHAT) di Desa Tambi. Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat, 1(1), 24–30.
- Irawan, H. N., Novita, F., Marifah, K., Sulaimani, A., Budyawati, Arfasari, M., & Afrilda, Y. (2022). Buku Pegangan 3 Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Ragam Menu Sehat dan Bergizi. 1–28.
- Kemendes, R. (2018). No Title. <https://ayosehat.kemdes.go.id/topik-penyakit/covid-19/stunting#:~:text=Stunting merupakan suatu keadaan di,saat sedang dalam masa pertumbuhan.>
- Lestari, R. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi pada Dinas Sosial Kabupaten Malang). Skripsi Universitas Brawjaya, 1–142.
- Mujianto. (2019). Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 1–20.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Nalieu, E. M. (2021). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Bureaucratic Trimming Di Pemerintahan Kota Bukittinggi. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 4(April), 1–13. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i1.1622>
- Nastia, N., Sarifudin, A., Nelvianti, N., Umar, A., & Imran, I. (2023). Edukasi Dan Operasional Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Kampung Keluarga Berkualitas Desa Boneatiro Kabupaten Buton. MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 109–113. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i2.82>
- Rizqy Dea. (2023). Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pemasaran Digital Dalam Meningkatkan Penjualan Produk (Studi Deskriptif Pada Akun @Raffa\_Gorden). Universitas Tidar.
- Rokom. (2023). Praevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Sehatnegeriku Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Sari, R. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Sabang. In Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (Issue 1). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.